

Moonti -  
6brontalo



# PROSIDING

**Seminar Nasional**  
Pengembangan Teknologi Pertanian  
**“Peran Penelitian Pertanian untuk Mendukung  
Pengembangan Teknologi Pertanian”**  
*08 September 2016*



**Politeknik Negeri Lampung**

Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam terbitan (KDT)  
ISBN:978-602-70530-4-5

Prosiding  
Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian  
Peran Penelitian Pertanian Untuk Mendukung  
Pengembangan Teknologi Pertanian  
2016, ix, 431 hlm. 21,0 x 29,7cm

Copyright © pada penerbit

Editor:  
Ir. Beni Hidayat, M.Si  
Analianasari, S.T.P., M.T.A.  
Dr. Ir. Saroni, M.Si.  
Dr. Ir. Yana Sukaryana, M.P.  
Adryade Reshi Gusta, S.P., M.Si.  
Epro Bandares, S.Pi., M.Si  
Jakty Kusuma, S.P., M.P

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang memperbanyak isi buku ini dengan cara apapun  
tanpa izin tertulis dari penulis

Penerbit  
Up Politeknik Negeri Lampung  
Bandar Lampung  
2016



## KATA PENGANTAR

Politenik Negeri Lampung sebagai satu di antara beberapa perguruan tinggi di Provinsi Lampung, membawa amanah melaksanakan pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi menitik beratkan kegiatan penelitian pada teknologi terapan bukan hanya sekedar pada pengembangan keilmuan.

Berkaitan dengan itu, penelitian yang dikerjakan dosen di Politeknik Negeri Lampung adalah penelitian yang bersifat terapan dan dapat diaplikasikan langsung kepada masyarakat dalam bentuk teknologi tepat guna.

Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM) Politeknik Negeri Lampung dan pada Tahun ke-lima. Seminar ini adalah ajang silaturahmi para peneliti untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dalam pengembangan pertanian agar hasil-hasil penelitian dapat didiseminasikan dan disebarluaskan ke masyarakat.

Kami berharap melalui kegiatan seminar ini, Politeknik Negeri Lampung dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penyebarluasan hasil penelitian kepada masyarakat.

Panitia

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Makalah Utama

Prof. Dr Ahemad Subagio

Prof. Dr Udin Hasanudin

Dr. Arivin Rifai, M.S

Dr. Sarono, M.Si

### BIDANG TANAMAN

Respon Tanaman Bawang Merah Terhadap Pemberian Pupuk Mikro Majemuk Mn, Cu, Zn, dan B, Pada Tanah Inceptisol Tegal Nurjaya dan Tia Rostaman 1 - 8

Pengaruh GA<sub>3</sub> Terhadap Viabilitas dan Vigor Benih Bawang Merah R. Sinaga, N. Waluyo dan R. Rosliani 9 - 14

Pengaruh Ruang Inkubasi dan Substrat Pengujian Terhadap Viabilitas dan Vigor Benih Bawang Merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*) N.Waluyo dan R. Sinaga 15 - 19

Uji Ketahanan Galur Padi Baru Terhadap Cekaman Tanah Asam Jaenudin Kartahadimaja 19 - 26

Kemajuan Genetik Mutan Nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) Generasi MV<sub>2</sub> Hasil Irradiasi Sinar Gamma <sup>60</sup>Co M. Tahir, M. Rofiq, dan Jakty Kusuma 26 - 31

Keragaman Sifat- Sifat Tanah Dalam Sistem Pertanian Organik Berkelanjutan Ishak Juarsah 31-34

Pengaruh Lebar Bedengan dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Benih Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Generasi Dua (G<sub>2</sub>) Varietas Granola Deden Fatchullah 39 - 44

Pemanfaatan Padatan Digestat sebagai Media Tanam Pak Choi (*Brassica rapa* L.) dengan Sistem Irigasi Bawah Permukaan Dewa Putu Putra Sadewa, Oktafri, Sugeng Triyono 48 - 53

Konservasi Tanah Mendukung Pertanian Organik Untuk Peningkatan Produktivitas Lahan Ishak Juarsah 59 - 64

Karakteristik Mikoriza Vesicular Arbuskular (MVA) di Lahan Olah Tanah Minimum pada Tanaman Kacang-Kacangan (*Leguminosa*) Simita Sari 67 - 72



Sifat Fisik dan Mekanik Serta Pengaruh Penyosohan terhadap Sifat Fisik dan Mekanik Biji Sorgum Varietas KD 4 Sulha Pangaribuan, Titin Nuryawati, dan Anjar Suprpto	79 - 86
Pemanfaatan Tangkai Pelepah Kelapa Sawit Sebagai Bahan Baku Asap Cair Untuk Penggumpalan Lateks Rachmad Edison dan Ridwan Baharta	87 - 94
Pengaruh Jarak Tanam dan Kedalaman Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kentang ( <i>Solanum tuberosum</i> L.) Generasi Dua (G2) Varietas Granola Deden Fatchullah	95 - 104
Karakteristik Keragaman Morfologi dan Deskripsi Sifat Vegetatif Pada Beberapa Plasma Nutfah Kapas Hasil Introduksi Jakty Kusuma, Adryade R. Gusta, K. Abdullah, M. Z. Ahsan, dan Muhammad Tahir	105 - 111
Dukungan Pestisida Nabati terhadap Kemampuan Pemulihan Tanaman Cabai Organik Demplot IbM dari Serangan Penyakit Keriting Raida Kartina, Sismanto, dan Iwan Gunawan	112 - 115
Laju Pertumbuhan dan Produksi Biomassa Azolla Strain Lokal Lampung dengan Aplikasi KCl Iwan Gunawan	116 - 119
Pemanfaatan <i>Night Soil</i> dan Batuan Fosfat Aiam untuk Meningkatkan Serapan P dan Pertumbuhan Tanaman Jagung Badri Burhan	120 - 127
Aspek Konservasi Tanah dalam Mencegah Degradasi Lahan pada Lahan Pertanian Berlereng Deddy Erfandi	128 - 140
<b>TEKNOLOGI</b>	
Sifat Kimia Limbah Padat Rumput Laut Hasil Pemurnian Menggunakan H <sub>2</sub> O <sub>2</sub> dan NaOH Zulferiyenni dan Sri Hidayati	141 - 148
Pengaruh Penambahan Pektin dan Sukrosa Terhadap Sifat Kimia dan Sensori Selai Jambu Biji Merah ( <i>Psidium guajava</i> L.) Okta Amelia, Sussi Astuti dan Zulferiyenni	149 - 159
Ekstraksi Pektin dari Limbah Kulit Buah Carica Dieng ( <i>Carica pubescens</i> ) Ery Pratiwi, Ika Fitriana dan Dewi Larasati	160 - 167
Penurunan Kandungan Saponin pada Minyak Biji Carica Dieng ( <i>Carica pubescens</i> ) Dewi Larasati	168 - 173
Pendugaan Umur Simpan Keripik Pisang Kepok Putih ( <i>Musa acuminata</i> sp.) Berdasarkan Kadar Air dan Tingkat Kerenyahan dalam Berbagai Jenis Kemasan dengan Model Pendekatan Arrhenius Azhari Rangga, Dewi Sartika, dan Citra Ratri Puspita	174 - 182
Profile Nutrisi Silase Daun Singkong dengan Tingkat Protein Kasar yang Berbeda pada Substrat Riko Noviadi dan Zairiful	183 - 186

Penambahan Konsentrasi Gula Aren pada Joruk (Produk Ikan Fermentasi) Dyah Koesoemawardani, Marniza, Samsul Rizal, dan Novia Sella	187 - 195
Aplikasi kejutan suhu terhadap pembentukan ikan patin ( <i>Pangasius hypophthalmus</i> ) tetraploid Dwi Puji Hartono, Pindo Witoko, Ninik Purbosari	196 - 200
Kajian Cemaran <i>Salmonella Sp</i> pada Pasca Panen Udang Vannamei Hasil Budidaya di Wonosobo, Kotaagung, Hanura dan Rawajitu Timur Dewi Sartika, Susilawati dan Mumpuni Uji Kawedar Anjung	204 - 210
Uji Toksisitas Akut Kulit Manggis ( <i>Garcinia mangostana L.</i> ) Kajian Histopatologis Hati Agung Adi Candra dan Nani Irwani	211 - 216
Kajian Proses Pembuatan Edible Film dari Rumput Laut <i>Gracillaria sp.</i> dengan Penambahan Gliserol Hertini Rani dan Nurbani Kalsum	216 - 222
Kriteria Perancangan Mesin Panen Jagung Berdasarkan Karakteristik Fisik-Mekanik Tanaman Jagung Siap Panen Radite P.A.Setiawan, W. Hermawan, Agus Sutejo, Andriyana, dan Banyuaji	222 - 228
Potensi Penggunaan <i>UV-Visible Spectroscopy</i> dan PLS-DA untuk Membedakan Kopi Luwak dan Bukan Luwak Meinilwita Yulia dan Diding Suhandy	233 - 238
Penambahan Tapioka Untuk Memperbaiki Kualitas Tanak Beras Analog Jagung Metode Granulasi Dalam Rangka Pengembangan Pangan Fungsional Berbasis Bahan Lokal Beni Hidayat, Syamsu Akmal, dan Bambang Suhada	239 - 245
Penentuan Parameter Desain Alat Penangkap Undur-Undur Laut di Cilacap dan Kebumen Gatot Pramuhadi, Yusli Wardiatno, dan Ali Mashar	248 - 254
Rancang Bangun Ketel Suling Bersekat Horizontal dan Vertikal Ersan dan Wiwik Indrawati	256 - 262
Pengujian Dan Evaluasi Alat Tanam Jagung Model PDBS-02 Tipe Tugal Sistem Tekan ( <i>Hand Press</i> ) pada Lahan Sempit D.A. Budiman	261 - 267
Pengujian dan Evaluasi Alat Tanam Jagung Model HPCP-01 Tipe Dorong Sistem Injeksi Pada Lahan Sempit D.A. Budiman	270 - 276
Ekstrak Daun Gedi ( <i>Abelmoschus manihot</i> ) pada Ayam Broiler Nani Irwani dan Agung Adi Candra	279 - 285
Aplikasi Metode Pengisian <i>Hot Fill</i> dan Suhu Penyimpanan Terhadap Karakteristik Kimia dan Mikrobiologis Minuman Fungsional Kolang-Kaling Chandra Utami Wirawati, Surfiana, dan Zulfahmi	284 - 290
Rekayasa Disain Pompa Tenaga Surya untuk Irigasi Budidaya Bawang Merah di Lahan Kering Puji Widodo dan Dedy A. Nasution	292 - 298



Pengujian Dan Evaluasi Alat Tanam Benih Langsung Model Paddy Seeder Tipe Drum 12 Baris Sistem Ditarik Tangan untuk Lahan Sawah  
D.A.Budiman 299 - 307

## AGRIBISNIS

- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Mentimun Di Kabupaten Lebak Provinsi Banten  
Viktor Siagian dan Rina Sintawati 308 - 314
- Analisis Rugi Laba Jangka Pendek Usaha Agribisnis Perikanan Air Tawar Kolam Khusus Ikan Patin Di Kabupaten Lampung Tengah  
Sutarni, Fitriani, dan Bina Unteawati 315 - 326
- Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Ekonomi Agroindustri Kecil di Pedesaan Melalui Produksi Olahan Kedelai (Desa Pante Gadjah, Kec. Peusangan Kab. Bireuen - Aceh)  
Rokhmat Hidayat, Zara Yunizar, dan Teuku Cut Mahmud Aziz 327 - 331
- Dinamika Penguasaan Lahan pada Usahatani Palawija di Lahan Kering Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat  
Adang Agustian 332 - 341
- Penguatan Koperasi Susu dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Peternak Sapi Perah di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang (Studi pada Kud Karangploso)  
Dimas Pratidina Puriastuti Hadiani dan Ari Brihandhono 342 - 350
- Depolitisasi Birokrasi dan Kebijakan Pengembangan Pertanian Agropolitan Jagung dalam Meningkatkan Ekonomi Petani di Provinsi Gorontalo  
Moonti Usman dan Wantu Sastro 351 - 358
- Analisis Keuntungan dan Sensitivitas UMKM Makanan Ringan Berbahan Baku Singkong di Kecamatan Gedong Tataan  
Sri Handayani 359 - 373
- Pengaruh Metode Debat Format APS terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMA Pelita Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah  
Yusep Windhu Ari Wibowo dan Ali Murtopo 44 - 382
- Rancang Bangun Sistem Informasi Borang Akreditasi dengan Metode *Framework For The Application of System Thinking*  
Dewi Kania Widyawati, Zuriati 483 - 390
- Desain Sistem Informasi Akuntansi Desa dalam Rangka Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Desa  
Rusmianto, Eko Winkenali 491 - 397
- Determinan Kepuasan Pengguna Software Akuntansi di Kota Bandar Lampung  
Irawan, Arif Makhsum 398 - 404
- Peningkatan Pendapatan Wanita Tani melalui Olahan Abon Ikan Lele Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran  
Analianasari, Luluk Irawati, dan Euis Marlina 405 - 410



## **Depolitisasi Birokrasi dan Kebijakan Pengembangan Pertanian Agropolitan Jagung dalam Meningkatkan Ekonomi Petani di Provinsi Gorontalo**

### ***Politicization Bureaucracy and Agricultural Policy in Improving Economy Agropolitan Corn Farmers in Gorontalo***

**Moonti Usman\*<sup>1)</sup> dan Wantu Sastro<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Staf Pengajar pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

<sup>2)</sup> Staf Pengajar pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Gorontalo.

\*e-mail : usmanmoonti@ung.ac.id ; sastrowantu@ung.ac.id

#### **ABSTRACT**

*This research aims at discovering the policy of corn-based Agropolitan in agricultural development for economic growth sustainability of the region. It is important to understand the role of the government in forming and implementing the agricultural development policy for the corn agropolitan, that has been experiencing production decline, to effectively function in the market and profitable for the farmers. This is a qualitative research using instruments that are based on relevant facts and concepts to investigate the ability of both the human resource and the technology and science to develop an economic program, especially in the corn agricultural sector. It is expected that this research leads to an improvement toward the development acceleration in corn agricultural sector.*

*Keywords: Depoliticization, bureaucracy, agricultural, corn.*

Diterima : 11 Agustus 2016, disetujui : 25 Agustus 2016

#### **PENDAHULUAN**

Pemerintah provinsi Gorontalo dalam melaksanakan pembangunan di bidang pertanian berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan para petani dengan cara mengembangkan sumberdaya petani demi mengurangi masalah kemiskinan. Meskipun pemerintah daerahnya saat ini memprioritas kebijakan pembangunan dalam tiga bidang yaitu sektor ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Namun sektor pembangunan pertanian masih tetap dilaksanakan, karena sektor ini paling banyak menampung tenaga kerja yang pada umumnya di daerah pedesaan.

Kebijakan pada sektor ini sesungguhnya sangat baik, namun demikian masih banyak permasalahan terutama kebijakan tersebut belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat misalnya angka kemiskinan tahun 2016 masih berkisar 18,1%. Persoalan lainnya adalah kebijakan agropolitan meskipun pada awalnya ditujukan untuk meningkatkan pendapatan petani untuk meraih kesejahteraan, namun tidak bisa dihindari kebijakannya masih bersifat politis. Dengan alasan kebijakan tersebut lebih berorientasi pada nuansa politik anggaran yang begitu besar yaitu dengan mendatangkan modal pembiayaan dari pemerintah pusat yang kurang lebih ratusan milyar. Namun demikian kebijakan politik anggaran yang ditempuh oleh pemerintah provinsi itu tidak disertai dengan manajemen pengelolaannya yang dinilai kurang tepat, sehingga



ketidakseriusan dalam memanfaatkan potensi ekonomi pertanian pada program agropolitan jagung te belum maksimal. Demikian pula kegagalan memanfaatkan potensi ini disebabkan pengabaian va variabel *human resources*, mekanisme pasar, perilaku petani.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menginterpretasikan penguatan dan pembedan pertanian yang berbanding lurus dengan produktivitas hasil pertanian jagung yang menghe kecenderungan politik pembangunan pertanian yang sangat ditentukan oleh politisasi, sehingga tidak menguatnya politik pembangunan pertanian yang menyimpang dari misi dasar kebijakan pembedan agropolitan jagung. Selain itu tujuan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu pengemb khususnya terhadap percepatan pembangunan disektor pertanian jagung.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti mendeskrip dan menemukan suatu fenomena yang memiliki karakter unik dalam implementasi kebijakan yang ber dengan depolitisasi birokrasi dan kebijakan pengembangan pertanian agropolitan jagung sebagai p ekonomi wilayah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini peka dalam menangkap berbagai fenomena informasi, khususnya yang berkaitan dengan fokus pene disamping itu penelitian ini dapat menyajikan bentuk yang holistik dan menyeluruh dengan mengar suatu fenomena sosial.

Data dikumpulkan secara *integrative* dengan melihat data-data yang relevan dan sempurna berbagai sumber yaitu: Pertama, sumber data utama dari di wilayah provinsi Gorontalo dengan melal pengamatan maupun observasi dan menanyakan sebanyak mungkin sumber-sumber yang diar berkompeten dengan permasalahan penelitian. Setelah itu wawancara mendalam (*In Depth-Inter* dilakukan untuk mendapatkan informasi (data empiris); Kedua, Sumber data juga diperoleh melalui dokumen yang tersedia baik dari pemerintah daerah, masyarakat, media, kepustakaan, workshop sebagainya yang dianggap sebagai sumber data pelengkap. Setelah dilakukan pengumpulan data, dilakukan analisa data dengan menggunakan analisis model interaktif (Miles dan Huberman, 1992) terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Kebijakan Pertanian Agropolitan Jagung dalam Mempercepat Pembangunan Daerah

Perubahan kebijakan pembangunan yang dulunya tersentralistis menjadi desentralistis memegang peran penting adalah masyarakat daerah maka arah pembangunan pertanian pada masyarakat provinsi Gorontalo yang memekarkan diri dari Provinsi Sulawesi Utara tahun 2000 bersamaan de perubahan politik di tanah air yang mengalami reformasi politik membuat terobosan baru dari berhubungan dengan pembangunan pertanian yang berorientasi pada agropolitan jagung. Agropolitan ja dianggap sebagai modal dasar dari bagian pembangunan pertanian yang sangat mendukung pembang nasional bagi pembentukan struktur ekonomi yang kuat bagi sebagai modal pembangunan daerah antara lain pemberdayaan struktur ekonomi kerakyatan melalui agropolitan jagung.

Refleksi kebijakan agropolitan jagung yang didukung oleh dukungan sistem politik yang demol pemberian otonomi daerah yang lebih luas, memberi ruang bagi pemerintah Provinsi Gorontalo de berusaha melibatkan seluruh *stakeholder* yakni mulai dari dukungan politik dari pejabat pemerintah d kabupaten maupun kota, juga seluruh komponen masyarakat khususnya masyarakat petani yang dipedesaan, sehingga pemerintah Fadel berusaha memuluskan kebijakannya yang sudah dibiayai ra milyaran rupiah melalui dana pemerintah pusat sebagai anggaran yang dikucurkan untuk menangani ma



pertanian jagung di Gorontalo. Energi dan gaya kepemimpinan yang mengandalkan simpati masyarakat terutama di pedesaan sangat dibutuhkan dalam memuluskan dan mensukseskan program kebijakan tersebut, sehingga dengan kesungguhan dalam menangani dan mengamankan kebijakan program jagung memunculkan gaya kepemimpinan yang kelihatannya cenderung bertindak fasilitator, stimulator dan promotor dan sering pula eksekutor lewat satuan kerja birokrasi daerah yang dimotori langsung oleh Dinas Pertanian dan Pangan provinsi Gorontalo.

Orientasi kebijakan tersebut lebih bernuansa pada dominasi aktor-aktor birokrasi yang menjadi bawahannya untuk mengembangkan kreativitas masyarakat petani yang masih sebagian besar cenderung lamban untuk menyambut kebijakannya, karenanya kebijakan seringkali kelihatan lebih diwarnai oleh mobilisasi besar-besaran dimana pemerintah daerahnya kelihatan sebagai *'local government driven'* yang seharusnya bertindak untuk merangsang *'people driven'*. Kondisi yang demikian masih dimaklumi mengingat kebijakan yang dibangun melalui program agropolitan jagung tidak diiringi oleh kesadaran petani bahwa kebijakannya bertujuan untuk membebaskan kondisi masyarakat pedesaan yang sebagian besar berlatarbelakang petani dari rantai kemiskinan.

Pengembangan kebijakan pembangunan pertanian pada sektor agropolitan jagung berguna untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang sudah lama menjadi bagian dari kondisi masyarakat yang sejak tahun 2000 menjadi provinsi baru. Kurang lebih enam belas tahun berdiri proporsi jumlah penduduk miskin berdasarkan data tahun 2003 masih 18,01 persen dari penduduk yang kurang lebih 1.097.990 jiwa. Oleh karena itu, pemerintah Provinsi Gorontalo sangat bertanggungjawab terhadap kebijakan untuk penurunan proporsi angka penduduk miskin yang sebagian besar para petani dan nelayan berdomisili pada wilayah pedesaan. Usaha untuk mengurangi populasi penduduk miskin, maka tentu perlu adanya upaya kebijakan pemerintah daerah untuk mendorong kembali sebuah program untuk memberdayakan pembangunan pertanian dalam rangka tidak hanya mengurangi kemiskinan namun pula meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengurangan angka kemiskinan di daerah Gorontalo yang sudah sempat menembus rangking empat nasional sebagai daerah termiskin di Indonesia (data Metro TV tahun 2010) tersebut, maka salah satu solusi kebijakan program agropolitan jagung sangat penting untuk dilanjutkan atau diberdayakan kembali oleh pemerintah daerah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten kota. Hal ini cukup beralasan dengan pertimbangan bahwa mempercepat pembangunan pertanian pada sektor agropolitan jagung sebagai salah satu program yang sangat didukung dan dikawal oleh pemerintah pusat dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat Gorontalo yang sedang melepaskan dirinya dari kemiskinan dan selanjutnya mengimpikan kesejahteraan hidupnya lebih baik sebagai berikut:

- (1). Program agropolitan jagung masih tergolong sebagai penyedia lapangan pekerjaan di daerah pedesaan yang dapat mengatasi masalah pengangguran dan migrasi penduduk dari desa ke kota;
- (2). Program agropolitan jagung untuk masyarakat Gorontalo sangat cocok untuk menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa, sehingga dengan program ini pembangunan desa dapat berjalan dengan baik seiring dengan perbaikan perekonomian desa yang secara langsung dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat untuk menambah pendapatan dan mengurangi kemiskinan di desa;
- (3). Program agropolitan jagung sebagai tanaman untuk kebutuhan pokok yang sudah lama dilaksanakan oleh masyarakat pedesaan sebagai pilar yang mampu menyediakan swasembada pangan dalam rangka ketahanan pangan nasional maupun daerah;
- (4). Program agropolitan jagung sebagai bagian yang penting dalam pembangunan pertanian di daerah sebagai bahan pokok yang memiliki harga yang tidak terlalu jauh dengan bahan pokok beras, yang tentunya dapat berpengaruh terhadap laju inflasi dan perdagangan yang sesungguhnya sebagai pejangga terhadap stabilitas perekonomian nasional maupun daerah;



- (5). Program agropolitan jagung sebagai bahan pokok yang dapat mensuplai kebutuhan industri dalam negeri dan luar negeri;
- (6). Program agropolitan jagung sebagai salah satu produk ekspor yang dapat diandalkan perekonomian daerah;
- (7). Program agropolitan jagung sebagai produk perdagangan yang memiliki daya saing di tingkat nasional dan internasional.

#### Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Arena Politisasi Lokal

Pembangunan kebijakan pertanian agropolitan jagung Gorontalo membutuhkan sebuah kebijakan yang memiliki orientasi pembangunan daerah yang berkelanjutan yang tidak hanya ditujukan kebijakan yang mengarah pada konsumsi politik yang semata-mata mengutamakan kepentingan para aktor pejabat elit/politik. Pembangunan pertanian yang berbasis pada kemampuan kondisi geografis di tingkat lokal sebagai pengembangan agropolitan jagung sesungguhnya bagi masyarakat Gorontalo yang sebagian besar sumber ekonomi berada pada sektor pertanian antara lain tanaman jagung mempunyai nilai strategis sebagai modal yang tidak hanya bernuansa pada sektor ekonomi, namun pula bisa membangkitkan modal sosial untuk bersama-sama membangun daerah. Kebijakan agropolitan jagung kalau dikelola secara berkelanjutan sebagai kebijakan pemerintah daerah, maka dapat menggerakkan aktivitas pembangunan.

Secara ekonomis program agropolitan jagung dengan nuansa yang berorientasi pada industrialisasi modern dan berprinsip pada nilai *entrepreneurship* pada lokus lokal. Langkah kebijakan yang dinilai sangat spektakuler ini dapat dilihat dari hasil studi Wantu (2011) bahwa nilai kewirausahaan sangat mengilhami pemerintah daerah provinsi Gorontalo sebagai daerah yang dianggap sukses oleh banyak kalangan karena selalu menggaungkan dirinya sebagai daerah yang mempraktekkan lingkungan birokrasi pemerintahan dengan gerakan *reinventing Government* atau dengan istilah lain *new public management* yang arsiteknya adalah gubernur pertama Gorontalo Fadel Muhammad.

Kebijakan yang dibuat oleh gubernur Fadel Muhammad banyak melakukan langkah-langkah penataan birokrasi yang dituangkan dalam visi pembangunan Gorontalo 2007-2012 adalah Gorontalo Provinsi Inovatif yang diwujudkan melalui misi yaitu Membangun Gorontalo Yang Mandiri, Produktif dan Religius, yang tujuan strategisnya adalah pembangunan Gorontalo 2007-2012 sebagai berikut: (1). Mewujudkan Gorontalo yang mandiri; (2). Membangun ekonomi rakyat yang produktif; (3). Mewujudkan Gorontalo yang religious (Renstrada, 2005-2012). Kebijakan Fadel dalam mempraktekkan *reinventing government* dan kemudian berkembang menjadi *new public management* dalam pemerintah daerah provinsi Gorontalo, sangat diilhami oleh praktek di beberapa negara sebagaimana dikemukakan oleh Rosenbloom dan Kravchuk (2005:4) bahwa NPM dalam implementasinya banyak digunakan di negara-negara seperti Inggris, Australia, New Zealand dan negara-negara di Skandinavia yang memelihara logika pendekatan kaum reformis dari pendekatan manajemen yang secara tegas menyatakan sebagian besar pejabat publik tidak memiliki legitimasi politik dan fungsi kebijakan publik yang sangat berlawanan dengan logika pemikiran dari pendekatan manajemen tradisional yang mempertahankan dikotomi antara politik dan administrasi. Logika pemikiran dari kelompok pendekatan manajemen tradisional mempertahankan dikotomi antara politik dan administrasi.

Oleh karena itu berkaitan dengan kebijakannya tentang *reinventing Government* atau NPM, maka Fadel dalam mencapai visi, misi dan tujuan strategis yang dikembangkannya tersebut, maka ada 4 (empat) agenda pokok pembangunan yang akan dijalankan dan hal ini sangat berkaitan dengan tulisan ini yaitu: dua agenda berhubungan langsung kinerja pemerintahan sebagai berikut: (1). Inovasi kepemimpinan kewirausahaan yang dititikberatkan pada pencapaian prestasi aksi dan prestasi hasil yang mampu menumbuhkan kepercayaan rakyat, yang diwujudkan ke dalam kemampuan penyediaan *public goods* dan *public service* yang mencukupi, berkualitas, ekonomi dan efektif/relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan masalah yang



- (5). Program agropolitan jagung sebagai bahan pokok yang dapat mensuplai kebutuhan industri dalam negeri dan luar negeri;
- (6). Program agropolitan jagung sebagai salah satu produk ekspor yang dapat diandalkan perekonomian daerah;
- (7). Program agropolitan jagung sebagai produk perdagangan yang memiliki daya saing di tingkat nasional dan internasional.

#### Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Arena Politisasi Lokal

Pembangunan kebijakan pertanian agropolitan jagung Gorontalo membutuhkan sebuah kebijakan yang memiliki orientasi pembangunan daerah yang berkelanjutan yang tidak hanya ditujukan kebijakan yang mengarah pada konsumsi politik yang semata-mata mengutamakan kepentingan para aktor pejabat elit/politik. Pembangunan pertanian yang berbasis pada kemampuan kondisi geografis di tingkat lokal sebagai pengembangan agropolitan jagung sesungguhnya bagi masyarakat Gorontalo yang sebagian besar sumber ekonomi berada pada sektor pertanian antara lain tanaman jagung mempunyai nilai strategis sebagai modal yang tidak hanya bernuansa pada sektor ekonomi, namun pula bisa membangkitkan modal sosial untuk bersama-sama membangun daerah. Kebijakan agropolitan jagung kalau dikelola secara berkelanjutan sebagai kebijakan pemerintah daerah, maka dapat menggerakkan aktivitas pembangunan.

Secara ekonomis program agropolitan jagung dengan nuansa yang berorientasi pada industrialisasi modern dan berprinsip pada nilai *entrepreneurship* pada lokus lokal. Langkah kebijakan yang dinilai sangat spektakuler ini dapat dilihat dari hasil studi Wantu (2011) bahwa nilai kewirausahaan sangat mengilhami pemerintah daerah provinsi Gorontalo sebagai daerah yang dianggap sukses oleh banyak kalangan karena selalu menggaungkan dirinya sebagai daerah yang mempraktekkan lingkungan birokrasi pemerintahan dengan gerakan *reinventing Government* atau dengan istilah lain *new public management* yang arsiteknya adalah gubernur pertama Gorontalo Fadel Muhammad.

Kebijakan yang dibuat oleh gubernur Fadel Muhammad banyak melakukan langkah-langkah penataan birokrasi yang dituangkan dalam visi pembangunan Gorontalo 2007-2012 adalah Gorontalo Provinsi Inovatif yang diwujudkan melalui misi yaitu Membangun Gorontalo Yang Mandiri, Produktif dan Religius, yang tujuan strategisnya adalah pembangunan Gorontalo 2007-2012 sebagai berikut: (1). Mewujudkan Gorontalo yang mandiri; (2). Membangun ekonomi rakyat yang produktif; (3). Mewujudkan Gorontalo yang religious (Renstrada, 2005-2012). Kebijakan Fadel dalam mempraktekkan *reinventing government* dan kemudian berkembang menjadi *new public management* dalam pemerintah daerah provinsi Gorontalo, sangat diilhami oleh praktek di beberapa negara sebagaimana dikemukakan oleh Rosenbloom dan Kravchuk (2005:4) bahwa NPM dalam implementasinya banyak digunakan di negara-negara seperti Inggris, Australia, New Zealand dan negara-negara di Skandinavia yang memelihara logika pendekatan kaum reformis dari pendekatan manajemen yang secara tegas menyatakan sebagian besar pejabat publik tidak memiliki legitimasi politik dan fungsi kebijakan publik yang sangat berlawanan dengan logika pemikiran dari pendekatan manajemen tradisional yang mempertahankan dikotomi antara politik dan administrasi. Logika pemikiran dari kelompok pendekatan manajemen tradisional mempertahankan dikotomi antara politik dan administrasi.

Oleh karena itu berkaitan dengan kebijakannya tentang *reinventing Government* atau NPM, maka Fadel dalam mencapai visi, misi dan tujuan strategis yang dikembangkannya tersebut, maka ada 4 (empat) agenda pokok pembangunan yang akan dijalankan dan hal ini sangat berkaitan dengan tulisan ini yaitu: dua agenda berhubungan langsung kinerja pemerintahan sebagai berikut: (1). Inovasi kepemimpinan kewirausahaan yang dititikberatkan pada pencapaian prestasi aksi dan prestasi hasil yang mampu menumbuhkan kepercayaan rakyat, yang diwujudkan ke dalam kemampuan penyediaan *public goods* dan *public service* yang mencukupi, berkualitas, ekonomi dan efektif/relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan masalah yang



dihadapi rakyat. (2). Inovasi pengembangan sumberdaya manusia yang berorientasi wirausaha, mandiri dan religius melalui pembangunan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kemandirian individu dan penanaman semangat kerjasama kelompok, pencerahan keagamaan dan budaya yang membangkitkan etos kerja wirausaha semangat kerjasama dan toleransi, pembangunan kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Wantu, 2011).

Implementasi kebijakannya dibangun melalui program agropolitan jagung, dapat dipastikan sangat terkait dengan mimpi sebuah daerah yang mempraktekkan pemerintah daerah yang berorientasi pada nilai-nilai administrasi publik yang mengarah pada nilai-nilai *reinventing government* dan kemudian berkembang menjadi *new public management*. Proses asimilasi kebijakan yang bernuansa pembangunan hamparan pertanian disektor jagung dengan mempraktekkan nilai-nilai birokrasi modern yang sudah lama diadopsi oleh negara *anglo saxon* seperti dikatakan di atas, menjadikan agropolitan sebagai program besar yang sesungguhnya sebagai tanaman yang sudah lama digeluti oleh masyarakat tani di Gorontalo secara turun temurun namun dikelola secara modern. Meskipun nilai pembangunan pertanian ini dipandang sebelah mata oleh segelintir orang terutama dari para elit, namun resonansi di tingkat pusat sangat menggema luar biasa baik secara nasional bahkan di benua Afrika seperti di negara Zambia, sehingga gubernur Fadel dianggap sebagai pemimpin daerah yang pertama kali mencetuskan agropolitan jagung. Namun, nuansa politik sangat kental dan menjadikan program komoditi ini memiliki nilai politik yang sangat tinggi. Eskalasi pertarungan politik yang memainkan kebijakan agropolitan jagung itu sendiri sebenarnya pada satu sisi dimainkan oleh aktor utama Fadel dengan kekuatan birokrasi yang dipimpinya yang membangun pencitraan politik dan mendatangkan politik anggaran di tingkat pusat dan pula membangun kekuatan politik di daerah yang sempat menolak kepemimpinannya pada pemilihan dirinya sebagai gubernur pertama. Sementara pada sisi lain permainan politik jagung diperan pula oleh aktor-aktor politik yang sebagian besar sangat kontradiktif dan kritis terhadap kebijakan gubernur Fadel yang secara langsung dimainkan oleh para bupati dan walikota dimasa kepemimpinannya sejak tahun 2001 hingga 2009.

Perlawanan terhadap kebijakannya sangat terasa dimainkan oleh pejabat politik dan mereka berusaha meminggirkan dan secara terang-terangan dengan menolak kebijakannya antara lain yang berhubungan dengan agropolitan jagung. Pasca kepemimpinan gubernur Fadel yang sesungguhnya berakhir sampai tahun 2011, namun tidak sampai menyelesaikan masa tugasnya sebagai gubernur, karena lantik sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan pada kabinet presiden Susilo Bambang Yudhoyono periode kedua tahun 2009-2014, walaupun Fadel sendiri terkena *reshuffle* kabinet sebelum masa tugasnya pada kabinet tersebut. Sejak berakhirnya kepemimpinan gubernur Fadel tahun 2009, dapat terlihat kebijakannya mengalami masa *decline* (kemunduran) dalam arti *design* program agropolitan jagung yang menjadi andalan pemerintah dan masyarakat di propinsi Gorontalo dapat dikatakan terpinggirkan sebagai sebuah kebijakan utama, walaupun ada hanya terbatas sebagai program yang ada di setiap Dinas Pertanian dan pangan provinsi maupun kabupaten/kota dengan kehilangan resonansi di tingkat nasional.

Namun demikian ketika peralihan kepemimpinan nasional berganti dari presiden Susilo Bambang Yudhoyono-Budiono kepada presiden Jokowi-Yusuf Kalla kebijakan politik pertanian mulai digalakkan kembali dengan mempercepat akselerasi pembangunan pertanian yang mampu dianggap sebagai pilar maupun fondasi kuat untuk menjaga stabilitas ekonomi baik di tingkat pusat maupun daerah. Perubahan kebijakan yang kembali menempatkan primadona pertanian dinilai di tingkat lokal sebagai sebuah kebijakan yang tepat, mengingat sektor pertanian jagung di Gorontalo memiliki prospek yang baik, karena tidak hanya mampu menyediakan lumbung ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan alternatif terhadap kebutuhan pokok selain beras di tingkat masyarakat pedesaan yang saat ini mengalami ketiadakpastian terhadap ketersediaan maupun harga yang fluktuatif dan berdampak pada ekonomi masyarakat yang masih banyak hidup pada garis kemiskinan.

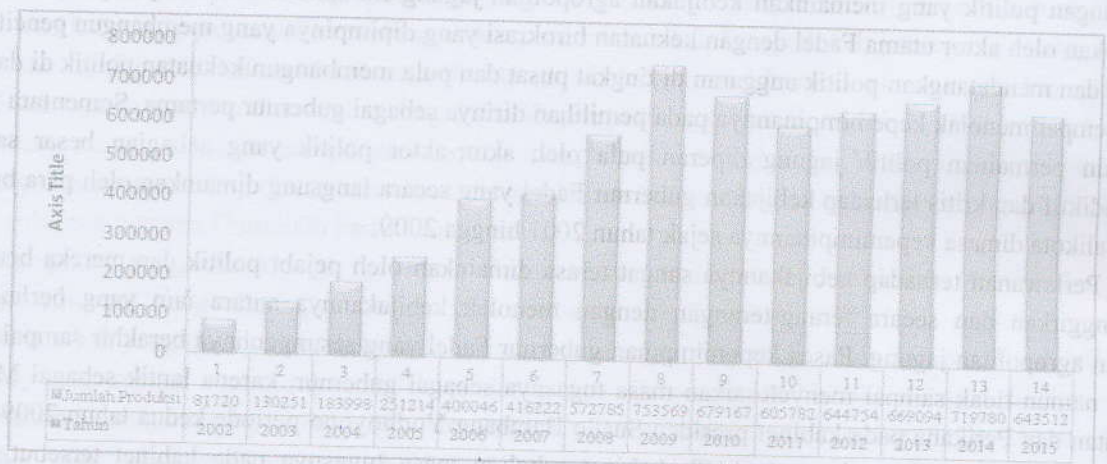
Oleh karena itu tanaman jagung yang sudah lama menjadi bagian dari sumber kehidupan para petani



Gorontalo pada sektor pertanian sudah menjadi sumber pangan alternatif di daerah selain tanaman p... Sehingga jagung memiliki nilai yang sangat penting tidak hanya sebagai sumber utama pangan b... penduduk juga tidak lain sebagai bahan bagi pakan ternak. Daerah Gorontalo termasuk dalam 12 (dua bel... provinsi dan 45 (empat puluh lima) kabupaten yang menjadi pusat pertumbuhan bagi suplai jagung nasio... antara lain Gorontalo, Sumbawa, Bima, Kediri, Blitar, Garut Grobogan, Kendal , Tuban, Malang, Keno... Lampung Tengah, Lampung Timur dan lainnya. Dari hamparan wilayah kabupaten maupun provinsi... seluruh Indonesia telah menenpatkan Indonesia sebagai lumbung jagung dunia yang memiliki rangking... dengan kontribusi 2,06 terhadap produksi jagung dunia (Tribunnews, 2016).

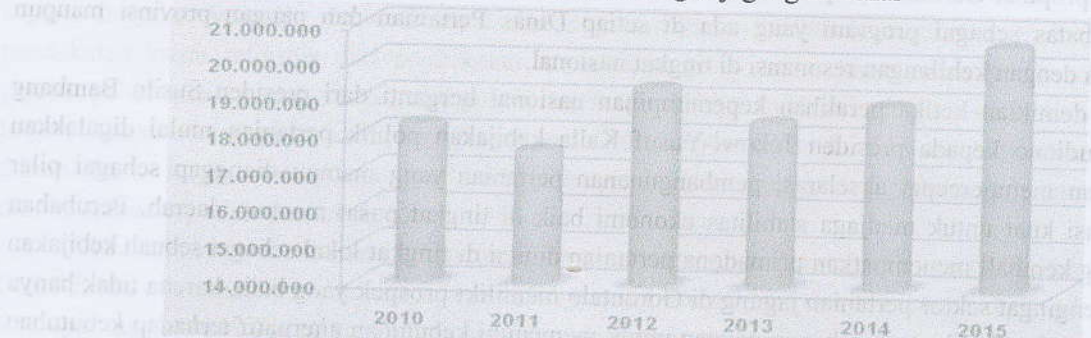
Dengan melihat posisi provinsi Gorontalo sebagai lumbung jagung di Indonesia, maka dapat dikatak... agropolitan jagung Gorontalo termasuk sebagai produk pangan nasional yang sangat perlu dikembangk... untuk memenuhi kebutuhan nasional maupun internasional. Program jagung yang pada awalnya dicanangk... oleh gubernur Fadel Muhammad dan dianggap sebagai guyonan politik para elit Gorontalo terutama para e... yang menolak kepemimpinan Fadel sesungguhnya sudah sebagai aset program yang tidak bisa dipanda... yang mempunyai nilai rendah. Namun ternyata sebagai tanaman alternatif dalam menjaga kedaulatan d... ketahanan pangan nasional maupun di tingkat lokal.

Betapa pentingnya agropolitan jagung Gorontalo dimana daerah ini dianggap sebagai sentra produk... nasional sebagaimana dapat dilihat dari data sebelumnya yang kemudian dirangkum dalam gambar 1 sebag... berikut:



Gambar 1. Data Diakronis jagung Gorontalo (Ton)

Berdasarkan data ini sangat terlihat provinsi Gorontalo sebagai lumbung jagung nasioanal sehingga termasuk sebagai daerah yang termasuk dalam perkembangan jagung nasional



Gambar 2. Perkembangan Produksi Jagung Tahun 2010-2015 (Data ARAM-I BPS tahun 2015)

Melihat eskalasi data secara nasional berdasarkan data ARAM-I BPS tersebut menunjukkan bahwa produksi jagung 20,67 juta ton atau naik 1,66 juta ton (8,72%) dibandingkan tahun 2014 dan merupakan



produksi tertinggi selama lima tahun terakhir. Peningkatan produksi ini memberi nilai tambah ekonomi Rp. 5,3 triliun. Data di lapangan pada bulan Agustus 2015 menunjukkan luas panen 3,04,5 ribu ha dan produksi 1,5 juta ton. Sementara bulan September luas panen 233,5 ribu ha dan produksi 1,59 juta ton. Dengan data ini dapat dikatakan bahwa setiap bulan terdapat panen dan produksi jagung bulanan di atas 1,0 juta ton. Kecenderungan seperti ini menunjukkan kebutuhan akan adanya produksi dan stok jagung lokal cukup.

Mengamankan kenaikan produksi jagung yang sangat menjanjikan sebagai salah satu alternatif pangan non beras, yang tentu dapat mengamankan ekonomi nasional dimana sejak tahun 2015 telah mampu menghemat devisa dari jagung sebesar US\$ 585 juta atau setara Rp. 7,6 triliun (ARAM-I BPS, 2015). Untuk lebih mersangsang kebijakan ini, maka pemerintah pusat sangat berkepentingan mengamankan pangan nasional yang sudah mulai memperlihat kecenderungan mulai membaik, maka salah satunya adalah upaya mengantisipasi kondisi ekonomi nasional yang berdampak pada masyarakat, maka pertimbangan utama pemerintah pusat mengintrusikan kebijakan tentang perlunya membangun sektor pertanian melalui kebijakan PAJALE (padi, jagung dan kedelai) yang dikawal langsung aparat negara baik kepolisian, TNI, Kejaksaan, Camat, Kepala Desa dan instansi terkait lainnya di pemerintahan daerah). Sehingga pengawalan ini diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang memerlukan kebijakan untuk mengawal ketahanan pangan dalam mencapai kedaulatan pangan nasional maupun daerah.

Kedaulatan pangan itu sendiri bagi kepentingan masyarakat Gorontalo memiliki nilai urgensi yang tinggi dalam rangka untuk melindungi kebutuhan dasar masyarakat daerah sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No.18 tahun 2012 yang menyatakan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, perairan dan air baik yang diolah maupun yang tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Akses ke pangan adalah hak asasi manusia, sehingga negara wajib menjamin ketersediaan, keterjangkauan dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman bermutu, bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perorangan secara merata diseluruh wilayah negara sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumberdaya, kelembagaan dan budaya lokal (LPIKP, 2014).

Kebijakan untuk membangun ketahanan pangan di provinsi Gorontalo tentu sangat tergantung pada sejauhmana kebijakan pemerintah daerah memperbanyak terhadap eksploitasi terhadap lahan pertanian yang masih belum digunakan semaksimal mungkin untuk kepentingan pengembangan agropolitan jagung. Langkah ini dapat ditempuh melalui sebuah kebijakan bersama antara pemerintah provinsi dengan semua kabupaten yang ada dilingkungan pemerintahan provinsi Gorontalo dengan usaha melakukan pembukaan dan pengembangan sentra atau kawasan tanaman jagung secara bersama-sama dengan memotivasi kinerja masyarakat tani untuk giat membuka lahan dan menanam jagung. Dengan demikian agropolitan jagung sebagai program agrobisnis yang mampu yang mampu menjadi sebuah program ketahanan pangan juga sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gorontalo.

## KESIMPULAN

Kegiatan program agropolitan sebagai *buffer area* (kawasan penyangga) suatu ketahanan pangan di tingkat lokal sepatutnya ada keharmonisan terhadap pelaksanaan program ini antara lain : Membangun pemerintahan daerah yang memiliki kepedulian terhadap pembangunan pertanian antara lain pada sektor agropolitan jagung ; Keharmonisan dalam pelaksanaan Peraturan Daerah (PERDA) yang telah dibentuk di daerah seharusnya dipatuhi dan dijalankan oleh semua pihak terutama koordinasi antara pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dengan melibatkan semua *stakeholder* ; Keharmonisan bersama pejabat politik untuk mengimplementasi kebijakan berdasarkan aturan main yang dituangkan dalam peraturan daerah dan



Usman, M dan Sastro, W : *Depolitisasi Birokrasi dan Kebijakan Pengembangan Pertanian Agropolitan Jagung...*

sekaligus menjadikan agropolitan jagung harus didukung sebagai kebijakan yang didukung oleh sistem politik lokal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Pusat, 2015, *ARAM I Perkembangan Produksi Jagung Tahun 2010-2015*
- Lembaga Pengkajian Independen Kebijakan Publik (LPIKP), 2014, *Kedaulatan Pangan Indonesia Meningkatkan Daya saing Petani Indonesia Di Tengah-Tengah Pengaruh Globalisasi Abad 21*, Jakarta Berita Nusantara
- Miles dan Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta, UI Press
- Rosenbloom, David and Robert Kravchuk, 2005, *Public Administration: Understanding Management Politics and Law in the Public Sector*, McGraw-Hill Companies
- Tribunnes.Com, Kementan, 2015, *Indonesia Lumbung Jagung, Harga Tinggi Tidak Perlu Import*
- Wantu, Sastro, 2011, *Rekrutmen Pejabat Di Lingkungan Birokrasi Pemerintahan Daerah Dalam Perspektif Bureaucratic Politic*, Dalam Disertasi Program Administrasi Publik, Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang



**Seminar Nasional  
Teknologi Pengembangan  
Pertanian**



**Unit Penelitian dan  
Pengabdian kepada Masyarakat  
Politeknik Negeri Lampung**